REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah

a. Sejarah Provinsi Jawa Tengah

Provinsi Jawa Tengah memiliki sejarah panjang yang kaya akan budaya dan peradaban. Wilayah ini telah menjadi pusat kegiatan budaya, politik, dan ekonomi sejak zaman kerajaan Hindu-Buddha di Jawa. Pada abad ke-16 hingga awal abad ke-19, Jawa Tengah menjadi pusat kekuasaan Kesultanan Mataram, yang kemudian terbagi menjadi Kesultanan Yogyakarta dan Kesultanan Surakarta. Selama masa penjajahan Belanda, Jawa Tengah menjadi pusat perlawanan yang kuat, terutama selama Perang Diponegoro. Setelah kemerdekaan Indonesia, provinsi ini terus berkembang pesat sebagai salah satu pusat industri dan pertanian terbesar di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah telah menjadi sorotan dalam beberapa dekade terakhir. Wilayah ini telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, terutama dalam sektor industri dan manufaktur. Kehadiran sektor manufaktur yang kuat, termasuk tekstil, makanan dan minuman, serta kendaraan bermotor, telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di provinsi ini. Selain itu, sektor pertanian juga tetap menjadi komponen penting dalam ekonomi Jawa Tengah, dengan produksi padi, jagung, dan komoditas pertanian lainnya yang berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian regional. Meskipun demikian, tantangan seperti kesenjangan ekonomi antara perkotaan dan pedesaan, serta perlunya peningkatan infrastruktur dan sumber daya manusia, masih menjadi fokus utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Jawa Tengah.[1].

b. Kondisi Geografis

Provinsi Jawa Tengah merupakan bagian dari wilayah Indonesia yang terletak di tengah-tengah antara provinsi Jawa Barat dan provinsi Jawa Timur, dengan ibu kota provinsi terletak di Semarang. Secara geografis, provinsi

[1] T. Abdullah dan UGM Press, *Sejarah Lokal di Indonesia* (UGM PRESS, 2024, 2024), https://books.google.co.id/books?id=Gyn7EAAAQBAJ.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Jawa Tengah berada di antara 5°40'-8°30' Lintang Selatan dan 108°30'-111°30' Bujur Timur. Hingga tahun 2022, tercatat bahwa Provinsi Jawa Tengah memiliki total 35 Kabupaten/Kota yang terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 6 Kota.[2].

Gambar 4. 1
Peta Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan data, luas wilayah Jawa Tengah mencapai 3,25 juta hektar atau sekitar 25,04% dari luas total Pulau Jawa dan 1,70% dari luas wilayah Indonesia. Kabupaten Cilacap merupakan wilayah terluas di Jawa Tengah dengan luas mencapai 2.124,47 km2, sementara Kota Magelang menjadi wilayah terkecil dengan luas hanya 16,06 km2.

c. Kondisi Demografi

Menurut data sensus penduduk tahun 2023, Provinsi Jawa Tengah memiliki total penduduk sebanyak 37.032.410 jiwa, yang terdiri dari 18.614.868 laki-laki dan 18.417.542 perempuan. Rasio jenis kelamin penduduknya adalah sekitar 101,03 laki-laki per 100 perempuan. Dengan kepadatan penduduk sebesar 1.093 jiwa per kilometer persegi, Jawa Tengah menempati posisi ketiga dalam jumlah penduduk di Indonesia setelah Jawa Barat dan Jawa Timur.

Pada tahun 2022, kepadatan penduduk Jawa Tengah mencapai 1.113,27 jiwa per kilometer persegi. Kota Surakarta menjadi wilayah dengan kepadatan penduduk

[2] "geografi-BPS Jawa Tengah," diakses 21 April 2024, https://jateng.bps.go.id/subject/153/geografi.html.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tertinggi, mencapai 11.353,27 jiwa per kilometer persegi, sementara kabupaten Blora memiliki kepadatan penduduk terendah, yakni 490,05 jiwa per kilometer persegi.[3].

2. Deskripsi Data Penelitian

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independennya meliputi Tingkat Pendidikan (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2). Data yang dianalisis terdiri dari 175 data yang dikumpulkan dari publikasi Badan Pusat Statistik Jawa Tengah periode 2019-2023. Data tersebut mencakup rata-rata lama sekolah, indeks pembangunan manusia, dan laju pertumbuhan ekonomi di 35 kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah.

a. Tingkat Pendidikan (X_1)

Pendidikan dalam penelitian ini di proksikan dengan rata rata lama pendidikan penduduk di provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini di dapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah Periode 2019-2023. Tabel berikut ini menunjukan rata rata lama Pendidikan masing-masing Kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4. 1
Rata-rata Lama Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah (dalam Tahun)

NO	Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Cilacap	6.93	6.97	7.09	7.18	7.39
2	Banyumas	7.42	7.52	7.63	7.78	7.87
3	Purbalingga	7.14	7.24	7.25	7.33	7.34
4	Banjarnegara	6.5	6.74	6.75	6.84	6.86
5	Kebumen	7.53	7.54	7.55	7.85	7.86
6	Purworejo	7.91	8.12	8.21	8.32	8.46
7	Wonosobo	6.76	6.81	6.82	6.88	6.89
8	Magelang	7.77	7.78	7.79	7.81	7.82
9	Boyolali	7.56	7.84	7.85	8.08	8.09

[3] "*geografi-BPS Jawa Tengah.*" https://jateng.bps.go.id/subject/153/geografi.html

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

10	Klaten	8.31	8.58	8.81	9.09	9.27
11	Sukoharjo	9.1	9.34	9.35	9.62	9.84
12	Wonogiri	7.04	7.33	7.34	7.42	7.67
13	Karanganyar	8.52	8.56	8.57	8.79	9.02
14	Sragen	7.34	7.65	7.66	7.79	7.87
15	Grobogan	6.86	6.91	7.11	7.26	7.28
16	Blora	6.58	6.83	6.99	7.01	7.08
17	Rembang	7.15	7.16	7.3	7.41	7.72
18	Pati	7.19	7.44	7.48	7.79	7.8
19	Kudus	8.63	8.75	8.76	9.06	9.34
20	Jepara	7.44	7.68	7.79	8.09	8.26
21	Demak	7.55	7.71	7.86	8.1	8.27
22	Semarang	8.01	8.02	8.03	8.05	8.07
23	Temanggung	7.15	7.24	7.25	7.41	7.5
24	Kendal	7.25	7.45	7.46	7.71	7.73
25	Batang	6.63	6.87	6.88	6.9	7.07
26	Pekalongan	6.88	6.91	7.17	7.46	7.47
27	Pemalang	6.41	6.42	6.45	6.5	6.55
28	Tegal	6.86	6.98	6.99	7.25	7.34
29	Brebes	6.2	6.21	6.22	6.35	6.4
30	Kota Magelang	10.33	10.39	10.62	10.94	11.2
31	Kota Surakarta	10.54	10.69	10.9	10.92	11.00
32	Kota Salatiga	10.41	10.42	10.66	10.95	11.24
33	Kota Semarang	10.52	10.53	10.78	10.8	10.81
34	Kota Pekalongan	8.71	8.96	9.18	9.2	9.29
35	Kota Tegal	8.31	8.51	8.73	9.00	9.24

Sumber : Data BPS

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa rata-rata lama pendidikan mengalami peningkatan di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2019 hingga 2023. Kota Surakarta menonjol sebagai wilayah dengan rata-rata lama pendidikan tertinggi setiap tahunnya, sementara Kabupaten Brebes memiliki rata-rata lama pendidikan terendah. Hal ini mengindikasikan adanya disparitas pendidikan di provinsi

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tersebut, di mana sebagian penduduk cenderung mengalami putus sekolah.

b. Indeks Pembangunan Manusia (X_2)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan sebuah parameter untuk mengevaluasi pencapaian pembangunan manusia yang mencakup aspek-aspek penting dalam kualitas hidup. IPM menggambarkan indikator-indikator dasar seperti angka harapan hidup yang mencerminkan kesehatan, lama sekolah yang mencerminkan pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat yang mencerminkan standar hidup yang layak.[4]. Berikut ini adalah capaian Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah yang digunakan sebagai sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah

NO	Kabupaten/kota	Indeks Pembangunan Manusia				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Cilacap	69.98	69.95	70.42	70.99	71.83
2	Banyumas	71.96	71.98	72.44	73.17	73.86
3	Purbalingga	68.99	68.97	69.15	69.54	70.24
4	Banjarnegara	67.34	67.45	67.86	68.61	69.14
5	Kebumen	69.6	69.81	70.05	70.79	71.37
6	Purworejo	72.5	72.68	72.98	73.6	74.28
7	Wonosobo	68.27	68.22	68.43	68.89	69.37
8	Magelang	69.87	69.87	70.12	70.85	71.45
9	Boyolali	73.8	74.25	74.4	74.97	75.41
10	Klaten	75.29	75.56	76.12	76.95	77.59
11	Sukoharjo	76.84	76.98	77.13	77.94	78.65
12	Wonogiri	69.98	70.25	70.49	71.04	71.97
13	Karanganyar	75.89	75.86	75.99	76.58	77.31
14	Sragen	73.43	73.95	74.08	74.65	75.1
15	Grobogan	69.86	69.87	70.41	70.97	71.49
16	Blora	68.65	68.84	69.37	69.95	70.63

[4] Arifin dan Fadllan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

17	Rembang	70.15	70.02	70.43	71.00	71.89
18	Pati	71.35	71.77	72.28	73.14	73.59
19	Kudus	74.94	75.00	75.16	75.89	76.71
20	Jepara	71.88	71.99	72.36	73.15	73.85
21	Demak	71.87	72.22	72.57	73.36	74.07
22	Semarang	74.14	74.1	74.24	74.67	75.13
23	Temanggung	69.56	69.57	69.88	70.77	71.33
24	Kendal	71.97	72.29	72.5	73.19	73.86
25	Batang	68.42	68.65	68.92	69.45	70.2
26	Pekalongan	69.71	69.63	70.11	70.81	71.4
27	Pemalang	66.32	66.32	66.56	67.19	68.03
28	Tegal	68.24	68.39	68.79	69.53	70.23
29	Brebes	66.12	66.11	66.32	67.03	67.95
30	Kota Magelang	78.8	78.99	79.43	80.39	81.17
31	Kota Surakarta	81.86	82.21	82.62	83.08	83.54
32	Kota Salatiga	83.12	83.14	83.6	84.35	84.99
33	Kota Semarang	83.19	83.05	83.55	84.08	84.43
34	Kota Pekalongan	74.77	74.98	75.4	75.9	76.71
35	Kota Tegal	74.93	75.07	75.52	76.15	77.02

Sumber data : BPS

Dari data output yang diberikan dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2019-2023, terjadi variasi IPM di berbagai wilayah. Kabupaten Brebes mencatat IPM terendah pada tahun 2019, dengan persentase sebesar 66,12%, sementara kota Salatiga mencatat IPM tertinggi pada tahun 2023, mencapai 84,99%.

c. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan dalam produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah ekonomi selama periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya, yang diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang disesuaikan dengan harga konstan. PDB/PDRB merupakan indikator pertumbuhan ekonomi yang penting, digunakan untuk mengevaluasi kemajuan ekonomi suatu negara atau wilayah,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

merencanakan pembangunan nasional atau daerah, serta sebagai dasar dalam perencanaan bisnis dan proyeksi penerimaan negara.[5]. Berikut ini adalah daftar tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yang digunakan sebagai sampel penelitian:

Tabel 4.3
Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah

no	Kabupaten/kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa tengah (Persen)				
		2019	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
1	Cilacap	2.27	-10.36	2.15	5.15	5.34
2	Banyumas	6.32	-1.65	4	5.86	5.4
3	Purbalingga	5.65	-1.23	3.19	5.41	4.51
4	Banjarnegara	5.6	-1.32	3.26	5.29	4.98
5	Kebumen	5.52	-1.46	3.71	5.79	5.66
6	Purworejo	5.44	-1.66	3.31	5.36	5.07
7	Wonosobo	5.61	-1.66	3.68	5.02	4.3
8	Magelang	5.3	-1.68	3.48	5.46	5.04
9	Boyolali	5.96	-1.24	4.63	6.33	5.63
10	Klaten	5.5	-1.18	3.82	5.9	5.7
11	Sukoharjo	5.92	-1.7	3.82	5.61	5.06
12	Wonogiri	5.14	-1.41	3.55	5.63	4.98
13	Karanganyar	5.93	-1.87	3.59	5.86	5.53
14	Sragen	5.9	-1.81	3.75	5.76	5.23
15	Grobogan	5.37	-1.59	3.78	5.98	4.98
16	Blora	4.05	-4.66	3.68	2.66	3.1
17	Rembang	5.2	-1.49	3.85	5.55	5.2
18	Pati	5.86	-1.15	3.38	5.56	5.02
19	Kudus	3.1	-3.53	-1.54	2.21	2.19
20	Jepara	6.02	-1.94	4.63	5.95	5.17
21	Demak	5.36	-0.23	2.62	5.25	5.01

[5] Bahri dan Aprillianti, *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Neoklasik, Islam, Green Economy, dan Blue Economy*.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

22	Semarang	5.39	-2.67	3.63	5.31	4.74
23	Temanggung	5.05	-2.13	3.34	5.2	5
24	Kendal	5.71	-1.53	3.89	5.68	5.56
25	Batang	5.39	-1.29	4.88	5.97	5.53
26	Pekalongan	5.35	-1.89	3.54	5.11	5.14
27	Pemalang	5.8	-0.66	4.28	5.08	4.14
28	Tegal	5.58	-1.46	3.71	5.13	4.93
29	Brebes	5.72	-0.59	2.57	5.61	3.74
30	Kota Magelang	5.44	-2.45	3.2	5.77	5.45
31	Kota Surakarta	5.78	-1.74	4.01	6.25	5.57
32	Kota Salatiga	5.9	-1.68	3.35	5.53	5.34
33	Kota Semarang	6.81	-1.61	5.16	5.73	5.79
34	Kota Pekalongan	5.5	-1.87	3.59	5.76	5.44
35	Kota Tegal	5.77	-2.25	3.12	5.16	5.01

Sumber data : BPS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kabupaten cilacap adalah kabupaten yang memiliki pertumbuhan terendah sebesar 2.27 % pada tahun 2019, sedangkan kota semarang adalah kota yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 6,81% pada tahun 2019. Sedangkan kabupaten blora mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi setiap tahunya sehingga pada tahun 2023 kabupaten blora menjadi kabupaten paling terendah sebesar 3.1% sedangkan kota semarang masih menjadi kota yang paling tinggi laju pertumbuhan ekonominya yaitu sebesar 5,79% pada tahun 2023.

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Adalah gambaran mengenai kesimpulan berbagai data riset atau penelitian seperti mean, standar deviasi, varian dan modus.

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	-11.93900	8.003486	73.08270
Median	0.072000	7.680000	71.99000
Maximum	0.149000	11.24000	84.99000
Minimum	-2100000	6.200000	65.66000

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Std. Dev.	158.7500	1.243106	4.439890

Sumber : Hasil Olah Data Eviews

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa total data penelitian (N) sebesar 175 data yang merupakan gabungan dari kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019-2023. Tingkat Pendidikan mempunyai tingkat minimum sebanyak 6.200000 dengan tingkat maximum sebanyak 84.99000. Rata rata atau mean dari 175 sampel senilai 8.003486 dengan standar deviasinya senilai 1.243106. Indeks pembangunan manusia mempunyai taraf minimum sebanyak 65.66000 dengan taraf maximum sebanyak 84.99000. Rata rata atau mean dari 175 sampel sebesar 73.08270 dengan standar deviasinya senilai 4.439890.

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Penggunaan regresi data panel diimplementasikan melalui perangkat lunak Eviews9. Regresi data panel dimanfaatkan ketika data yang dianalisis adalah kombinasi antara data cross-section dan data time series.[6]. Regresi data panel menghadirkan tiga model estimasi: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Penentuan model yang tepat dilakukan melalui serangkaian uji seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

3. Analisis Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4.5

Model Regresi Common Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/29/24 Time: 16:00
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

[6] Komang Ayu Henny Achjar dkk., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C	45.32729	0.559824	80.96697	0.0000
X1	0.000140	0.000539	0.259190	0.7958
X2	3.467435	0.069054	50.21317	0.0000

Sumber: Output eviews 9 data diolah

Beracuan pada output diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel Indeks Pembangunan manusia (X2) 0.0000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa X2 (IPM) signifikan.

b. *Fixed effect Model* (FEM)

Tabel 4.6
Model Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/29/24 Time: 15:54
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.18950	1.269227	38.75548	0.0000
X1	0.000133	0.000228	0.582254	0.5613
X2	2.985096	0.158432	18.84149	0.0000

Sumber: Output eviews 9 data diolah

Beracuan hasil output tersebut dapat diketahui jika nilai probabilitas variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) 0.0000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel X2 signifikan.

c. *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4.7
Model Regresi Random Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/29/24 Time: 16:28
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.11941	0.897366	52.50857	0.0000

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

X1	0.000112	0.000227	0.495732	0.6207
X2	3.243587	0.109643	29.58328	0.0000

Sumber: Output eviews 9 data diolah

Berdasarkan hasil output random effect model tersebut dapat diketahui nilai probabilitas variabel X1 (Tingkat pendidikan) tidak signifikan karena > 0.05, sedangkan X2 (indek pembangunan manusia) Signifikan < 0,05.

4. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model regresi data panel yang optimal antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) untuk digunakan dalam analisis. Jika nilai probabilitas hasil uji Chow lebih rendah dari tingkat signifikansi α = 5%, maka model panel yang paling sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih tinggi dari tingkat signifikansi, Common Effect Model (CEM) akan menjadi model yang lebih cocok dan relevan untuk analisis. Berikut adalah hasil uji Chow dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31.223863	(34,138)	0.0000
Cross-section Chi-square	378.437361	34	0.0000

Sumber: Output eviews 9 data diolah

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section Chi-square adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari pada tingkat signifikan α = 0,05. Adapun modelnya H_0 : CEM (prob > 0,05), H_1 : FEM (prob < 0,05). Hal tersebut berarti H_O ditolak sedangan H_1 diterima. sehingga hasil pada tabel diatas menunjukan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk lebih menyakinkan apakah *model Fixed Effect Model (*FEM) merupakan model yang terbaik maka harus dilakukan uji hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara Fixed Effect Model (FEM) dan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Random Effect Model (REM) untuk digunakan dalam analisis. Jika nilai probabilitas hasil uji Hausman kurang dari tingkat signifikansi α = 5%, maka model yang lebih tepat adalah Fixed Effect Model (FEM). Namun, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang lebih tepat adalah Random Effect Model (REM). Berikut adalah hasil uji Hausman dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.117724	2	0.0774

Sumber: Output eviews 9 data diolah

Berdasarkan hasil uji hausman, diketahui bahwa nilai probabilitas cross-section adalah sebesar 0.0774. nilai tersebut menunjukan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, adapun model H_0 : REM (prob > 0,05) H_1 : FEM (prob < 0,05) Sehingga dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga model yang terpilih adalah model *Random effect Model* (REM).

c. Uji Lagrange Multiplayer

Uji lagrange Multiplayer merupakan uji terakhir yang harus dilakukan untuk memilih model data panel yang terbaik. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan α = 5% maka model data panel yang terbaik yang harus digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan α = 5% maka model data panel yang terpilih adalah model *Common Effect Model* (CEM)[7]. Berikut adalah hasil uji Lagrange Multiplayer :

Tabel 4.10
Hasil Uji Lagrange Multiplayer

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both

[7] Endah Mulia Murdani, M. Fathurahman, dan Rito Goejantoro, "Pemodelan Regresi Spasial Data Panel," *EKSPONENSIAL* 13, no. 2 (2023): 179–88.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Breusch-Pagan	250.7900 (0.0000)	0.100057 (0.7518)	250.8900 (0.0000)
Honda	15.83635 (0.0000)	-0.316317 --	10.97432 (0.0000)
King-Wu	15.83635 (0.0000)	-0.316317 --	4.838784 (0.0000)
Standardized Honda	16.34483 (0.0000)	-0.004122 --	7.621402 (0.0000)
Standardized King-Wu	16.34483 (0.0000)	-0.004122 --	2.451161 (0.0071)
Gourierioux, et al.*	--	--	250.7900 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Output eviews 9 data diolah

Berdasarkan Hasil Uji Lagrange Multiplayer, diketahui bahwa nilai *breus ch-pagan* adalah 0.0000 < 0.05. nilai tersebut menunjukan bahwa H_0 : REM (prob < 0,05) H_1 : CEM (prob > 0,05). sehingga model data panel terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

d. Pemilihan Akhir Model Regresi

Hasil analisis dalam uji chow menyimpulkan bahwa model yang paling sesuai digunakan ialah *fixed effect model* (FEM), dengan nilai probabilitas 0.0000 < 0,05. Pada uji hausman model yang terpilih adalah *random effect model* (REM) dengan nilai probalitias 0.074 > 0,05. Sedangkan pada uji Lagrange multiplayer model yang terpilih adalah common effect model (CEM) dengan nilai probabilitas 0.0000 < 0.05

Beracuan hasil uji yang telah dilakukan pada uji regresi (uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dapat ditarik kesimpulan jika model regresi yang relevan guna mengestimasi persamaan ini ialah *Random Effect Model* (REM).

5. Uji Asumsi Klasik

Setelah menentukan model yang dipilih dalam analisis regresi data panel, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan apakah model yang telah dipilih memenuhi persyaratan sebagai estimasi linier tak bias terbaik atau model yang bebas dari bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan apakah dalam model regresi variabel residual memilki distribusi normal atau tidak . penelitian ini akan menggunakan metoe Jarque-Bera Test. Keputusan terdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dapat dibandingkan dengan nilai probabilitas Jarque-Bera dengan tingkat nilai (α). Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih dari tingkat α = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal[8]. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas.

Gambar 4. 2
Uji Normalitas

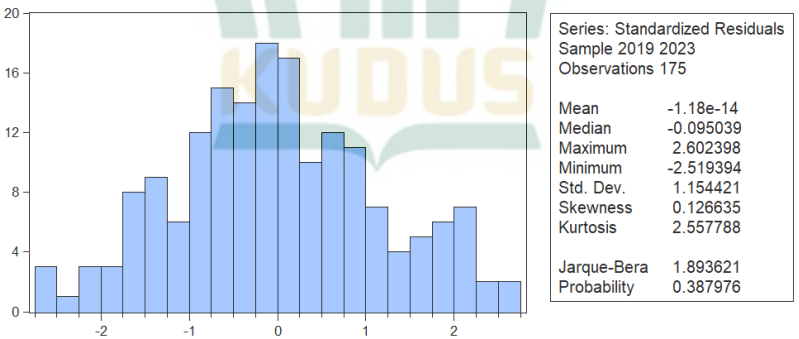

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari probabilitas adalah sebesar 0,387.

[8] D. W. S. S. S. T. M, *Biostatistika: Buku Ajar* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021), https://books.google.co.id/books?id=HVFKEAAAQBAJ.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Maka disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah data terdapat penyimpangan asumsi klasik atau tidak.[9]. Berikut adalah hasil uji Heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20198067	35365532	-0.571123	0.5687
X1	-2910993.	4859540.	-0.599026	0.5500
X2	874925.9	1489079.	0.587562	0.5576

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas tiap variabel independent lebih dari 0.05 yaitu variabel X1 sebesar 0.5500 dan variabel X2 sebesar 0.5576. hal tersebut disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bersifat homokedastisitas atau tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk melihat apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel bebas. Apabila nilai korelasi antar variabel bebas < 1, maka model regresi bebas dari masalah multikolonieritas. Sebaliknya jika nilai > 1, maka terdapat masalah multikolonieritas[10]. Berikut adalah hasil pengujian multikolonieritas.

Tabel 4.12
Uji Multikolonieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.049578
X2	0.049578	1.000000

[9] Billy Nugraha, *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik* (Pradina Pustaka, 2022).

[10] Irma Susanti Irma Susanti, "Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang," *Jurnal gamma-PI* 4, no. 2 (2022): 10–17.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan tabel diatas nilai korelasi antara X1 dan X2 adalah sebesar 0.04 < 1, maka model regresi bebas dari masalah multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Penelitian dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila hasil nilai signifikansi penelitian lebih dari taraf 0,05.

Tabel 4.13
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.011313	Prob. F(2,170)	0.9888
Obs*R-squared	0.023288	Prob. Chi-Square(2)	0.9884

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 03/29/24 Time: 16:48
Sample: 1 175
Included observations: 175
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.330559	497.1665	0.000665	0.9995
X1	0.012611	38.58559	0.000327	0.9997
X2	-0.005913	10.80351	-0.000547	0.9996
RESID(-1)	-0.008425	0.076695	-0.109854	0.9127
RESID(-2)	-0.007951	0.076698	-0.103664	0.9176

R-squared	0.000133	Mean dependent var	-1.68E-14
Adjusted R-squared	-0.023393	S.D. dependent var	158.5301
S.E. of regression	160.3736	Akaike info criterion	13.02104
Sum squared resid	4372348.	Schwarz criterion	13.11147
Log likelihood	-1134.341	Hannan-Quinn criter.	13.05772
F-statistic	0.005656	Durbin-Watson stat	2.000047
Prob(F-statistic)	0.999936		

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.000047. berdasarkan dengan jumlah N 175

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan 2 variabel independent pada taraf signifikansi 5% maka didapatkan bahwa DL (1.7412) < DU (1,7642) < DW (2,000047) < 4-DL (2,2588) < 4-DU (2,2358), Sehingga dapat dikatakan dl < du < dw < 4-dl < 4-dw maka diartikan tidak terdapat autokorelasi pada uji penelitian tersebut.

1. Uji Hipotesis

Uji statistik digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta menilai seberapa besar kontribusi variabel independen tersebut dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan mencakup uji Koefisien Determinasi, uji F, dan uji t.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Caranya adalah dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika nilai probabilitas (prob) kurang dari 0,05 atau nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut adalah hasil uji t dalam penelitian ini.

Tabel 4.14
Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.32729	0.559824	80.96697	0.0000
X1	0.000140	0.000539	0.259190	0.7958
X2	3.467435	0.069054	50.21317	0.0000

berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui nilai t tabel pada statistic df=n-k-1 df=175-2-1=172 (k adalah total variabel independent), berdasarkan signifikansi 5% dan uji 2 sisi diperoleh hasil t tabel = 1,97385

a) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan e-views 9 yang telah dilakukan pada uji t

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diketahui apabila nilai prob variabel tingkat Pendidikan (X1) > 0,05 (0.7958 > 0,05) dan berdasarkan hasil t-hitung < t-tabel yaitu 0,259190 < 1,97385. Maka secara parsial tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima.

b) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berpedoman pada hasil uji t diketahui bahwa nilai prob variabel indeks pembangunan manusia (X2) < 0,05 (0,0000 < 0,05) dan berdasarkan hasil t-hitung (50.21317 > 1,97385) maka secara parsial dapat disimpulkan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji F

Uji F, atau uji simultan, bertujuan untuk menilai apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji simultan ini dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansinya. Kriteria untuk pengujian uji simultan adalah jika nilai probabilitas (prob) kurang dari 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini.

Tabel 4.15
Uji F

F-statistic	1264.468
Prob(F-statistic)	0.000000

Diketahui nilai F-statistic sebesar 1264.468 dengan nilai prob (F-statistic) sebesar 0.000000 < 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen X1 dan X2 berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel Y.

c. Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien Determinan (R2) merupakan uji untuk mengukur seberapa besar keseluruahan variabel independent

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dapat menjelaskan variabel dependen. Jika nilai koefisien determinan semakin mendekati 1, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen[11]. Berikut hasil uji koefisien determinan.

Tabel 4.16
Uji Koefisiensi Determinan

Adjusted R-squared	0.935578

diketahui nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.935578 maka berkesimpulan bahwa varibel independent mampu menjelaskan variabel dependent sebesar 93,5%. Sedangkan sisanya sebesar 6,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di uji dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pendidikan mencerminkan sejauh mana seseorang telah menyelesaikan tingkat pendidikan formal, seperti sekolah dasar, menengah, atau perguruan tinggi. Hal ini memengaruhi peluang pekerjaan, kesehatan, dan interaksi sosial individu. Investasi dalam pendidikan tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang tetapi juga membantu mengurangi kesenjangan sosial. Oleh karena itu, penting untuk memastikan akses dan kualitas pendidikan yang merata bagi semua untuk mendorong pertumbuhan ekonomi[12].

Berdasarkan dugaan sementara Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun Setelah dilakukan pengujian, hasil yang didapat yaitu tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2019-2023.

Beracuan pada hasil uji regresi, dapat dikatakan bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan hasil t hitung < t-tabel yaitu 0,259190 < 1,97385 dengan nilai prob (0.7958 > 0,05).

[11] Achjar dkk., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*.

[12] Arifin dan Fadllan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukam oleh Heni, dkk tahun menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang.[13] Begitu juga dengan Penelitian yang dilakukan oleh alifah, dan dkk tahun juga membuktikan bahwa tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang sama juga diperoleh oleh penelitian yang dilakukan Ghani, tahun membuktikan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan tehadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada periode 2019-2023. Artinya, bahwa Tingkat pendidikan tidak secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Meskipun seseorang menempuh pendidikan lebih tinggi, hal itu tidak menjamin bahwa mereka akan menguasai ilmunya dengan baik. Saat ini, pengalaman menjadi faktor yang lebih diprioritaskan dalam dunia kerja. Hal tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan pengalaman kerja yang substansial, tidak hanya bergantung pada tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran yang menyatukan beberapa aspek pembangunan manusia, seperti kesehatan, pendidikan, dan taraf hidup, untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang kualitas hidup suatu negara atau wilayah. IPM digunakan untuk membandingkan tingkat kesejahteraan antar negara atau wilayah, serta untuk melacak kemajuan pembangunan manusia dari waktu ke waktu. Semakin tinggi nilai IPM, semakin baik kondisi pembangunan manusia dalam suatu wilayah[14].

Berdasarkan dugaan sementara indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

---

[13] Heni Wahyu Widayati, Lorentino Togar Laut, Dan Rian Destiningsih, *"Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017,"* T.T., 1996–2017.

[14] Maulana dkk., *"Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2018 – 2022.*
"

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Setelah dilakukan pengujian, hasil yang di dapat yaitu indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2019-2023.

Beracuan pada hasil uji regresi, dapat dikatakan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan hasil t hitung > t-tabel yaitu (50.21317 > 1,97385) dengan nilai prob (0.0000 < 0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh taufik, dkk menyatakan bahwa Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi[15]. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh siti dan fadlan menyatakan hasil yang sama bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi[16].

Hal tersebut mengindikasikan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran per kapita memiliki kontribusi yang penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pendidikan memainkan peran kunci dalam peningkatan IPM, karena meningkatkan tingkat melek huruf dan partisipasi sekolah akan meningkatkan kemampuan tenaga kerja dalam masyarakat. Kesehatan juga berperan penting, karena peningkatan harapan hidup dan akses terhadap layanan kesehatan akan mengurangi absensi kerja dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Sedangkan pengeluaran per kapita, yang mencerminkan taraf hidup yang layak, juga dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan daya beli dan konsumsi masyarakat, serta mendorong aktivitas ekonomi. Dengan demikian, peningkatan IPM yang didorong oleh pembangunan dalam pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran per kapita di Jawa Tengah memberikan kontribusi yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

---

[15] Taufiq Istianto Dan Anderson G Kumenaung, "*Analisis Pengaruh Belanja Daerah Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Bolaang Mongondow Raya,"* 2021.

[16] Siti Rahmawati Arifin Dan Fadllan, "*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018,"* Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah 8, No. 1 (14 Juni 2021): 38–59, Https://Doi.Org/10.19105/Iqtishadia.V8i1.4555.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dalam Prinsip-prinsip syariah menekankan pentingnya keselamatan, keadilan, dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Sehingga investasi dalam pendidikan memiliki peran kunci dalam meningkatkan IPM, karena meningkatkan tingkat melek huruf dan partisipasi sekolah akan meningkatkan kemampuan tenaga kerja dalam masyarakat. Ini sejalan dengan prinsip syariah yang mendorong pencarian ilmu sebagai bagian dari ibadah. Selain itu, investasi dalam kesehatan juga sangat penting, karena peningkatan harapan hidup dan akses terhadap layanan kesehatan akan mengurangi absensi kerja dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang sesuai dengan prinsip menjaga kesehatan sebagai amanah. Sedangkan pengeluaran per kapita, yang mencerminkan taraf hidup yang layak, juga dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan daya beli dan konsumsi masyarakat, serta mendorong aktivitas ekonomi, hal ini sesuai dengan prinsip syariah tentang keadilan dan berbagi kekayaan.

Dengan demikian, peningkatan IPM yang didorong oleh pembangunan dalam pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran per kapita di Jawa Tengah bukan hanya akan memberikan manfaat materi, tetapi juga spiritual dan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

REPOSITORI IAIN KUDUS